

INTEGRITAS

ERI HERLINA

Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian
erihelina@pertanian.go.id

ABSTRACT

Integrity is a basic value needed by anyone, in relation to the organization, not only a leader but also for the people he leads. The integrity of a leader can bring those who are led to be better. Integrity will keep a person from getting out of line in achieving a goal. Without integrity there is no trust. Leaders who do not have integrity will not be trusted by their followers, and vice versa. Therefore, this paper aims to find out the meaning of leadership integrity, to know the importance of integrity for a leader, to know the quality of integrity of a professional leader, to know indicators to measure integrity, and to know the criteria for expected future leaders. Because integrity relates to dedication or exertion of all power and effort to achieve one goal. Because to be a leader who has high integrity, one should be able to respect his own words or words and actions, be responsible for his own mistakes and be able to learn from his mistakes and not blame others for his mistakes.

Keywords: Integrity, Leader, Dedication

I. PENDAHULUAN

Integritas adalah nilai dasar yang dibutuhkan oleh siapa saja, kaitannya dengan organisasi tidak saja hanya seorang pemimpin namun juga bagi orang yang dipimpinnya. Integritas seorang pemimpin dapat membawa yang dipimpin menjadi lebih baik. Pemimpin yang memiliki integritas hanya akan berpikir bahwa dirinya itu akan melayani siapa saja yang dipimpinnya, bukan sebaliknya. Sedangkan seorang pengikut yang memiliki integritas akan berpikir bahwa dirinya harus melayani pemimpin selama pemimpin itu benar sesuai nilai prinsip dan moral. Dengan demikian jika pimpinan dan karyawannya dapat menjunjung tinggi integritas maka akan terjadi pelayanan dua arah yang dapat menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Pemimpin dengan integritas akan menjadi pemimpin yang adil bagi bawahannya. Hal ini dapat membuat bawahan/staf/pengikutnya senang dan mengikuti apa yang diperintahkan karena mereka yakin bahwa pemimpin tersebut memiliki integritas dan lebih banyak benarnya.

Integritas berhubungan dengan dedikasi atau pengerahan segala daya dan upaya untuk mencapai satu tujuan. Integritas akan menjaga seseorang untuk tidak keluar dari jalurnya dalam mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin yang berintegritas, tidak akan mudah korupsi atau memperkaya diri dengan menyalahgunakan wewenang. Seorang pengusaha yang berintegritas tidak akan menghalalkan segala cara agar usahanya lancar dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Singkatnya, orang yang memiliki integritas akan tetap terjaga dari hal-hal yang mendistraksi dirinya dari tujuan mulianya.

Demikian pula dengan pemimpin yang memiliki integritas, ia akan lebih menyukai proses yang benar untuk menghasilkan sesuatu yang benar. Orang yang berintegritas itu anti jalan pintas, apalagi mendapatkan sesuatu dengan cara tidak benar. Mereka adalah lawan dari orang-orang yang munafik. Sementara orang yang munafik bersikap tidak sama antara kata-kata dengan perbuatannya.

Atas dasar hal tersebut, maka menjadi pemimpin yang berintegritas sangatlah didambakan oleh semua orang disetiap organisasi baik itu organisasi publik maupun swasta. Tanpa integritas tidak ada kepercayaan. Pemimpin yang tidak mempunyai integritas tidak akan dipercayai oleh pengikutnya, demikian pula sebaliknya. Tanpa kepercayaan interaksi sosial yang sesungguhnya antara pemimpin dan pengikut tidak akan terjadi. Absennya integritas pada para pengikut menyebabkan mereka meragukan visi pimpinan. Pimpinan akan kehilangan potensi untuk mempengaruhi para pengikutnya. Dengan kata lain tanpa integritas tidak ada kepemimpinan.

II. TINJAUAN PUSTAKAN DAN METODE PENELITIAN

A. Pengertian Integritas Kepemimpinan.

1. Integritas

Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Pengertian lain dari integritas adalah suatu konsep yang menunjuk pada konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah *hipocrisy* (hipokrit atau munafik). Seorang dikatakan mempunyai integritas apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya (Wikipedia).

Ciri seorang yang berintegritas adalah orang yang bersikap jujur, tulus dan dapat dipercaya. dapat menjaga martabatnya dan tidak ingin melakukan hal-hal tercela atau dapat pula dikatakan sebagai satunya kata dan perbuatan, bukan seorang dengan kata-katanya yang tidak dapat dipegang. Seorang yang mempunyai integritas bukan tipe manusia dengan banyak wajah dan penampilan yang disesuaikan dengan motif dan kepentingan pribadinya. Integritas menjadi karakter kunci bagi seorang pemimpin.

Seorang pemimpin yang mempunyai integritas akan mendapatkan kepercayaan (*trust*) dari para pegawainya. Pimpinan yang berintegritas dipercayai karena apa yang menjadi ucapannya juga menjadi tindakannya.

2. Integritas Pemimpin

Integritas merupakan nilai atau value dalam kehidupan manusia sesungguhnya. Tanpa integritas, kesuksesan hanyalah sebuah fatamorgana kepentingan pribadi yang tidak bernilai bagi lingkungan dan kemanusiaan. Orang-orang yang berjuang menuju kesuksesan tanpa dikendalikan oleh nilai-nilai integritas akan menjadi para pemangsa yang rakus, curang, munafik dan tidak mengenal belas kasihan. Pada akhirnya ia akan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya.

Setiap saat kita selalu berhadapan pada dua pilihan sulit dalam hidup yaitu antara apa yang ingin kita lakukan dan apa yang harus kita lakukan. Integritaslah yang akan menjadi wasit untuk menetapkan norma-norma tentang siapa diri kita sebenarnya. Tepat sekali apa yang dikatakan Mahatma Gandhi dalam Darmadi Darmawangsa & Imam Munadi (2013). *Happiness is when what you think, what you say and what you do are in harmony*. (Kebahagiaan adalah ketika apa yang anda pikirkan, katakan dan lakukan berada dalam satu jalan yang harmonis).

Orang-orang yang memiliki integritas akan menjadi manusia yang utuh, sesuai antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Integritas akan menjadi sistim norma dalam hidup kita dan integritas akan menjadi navigasi yang akan mengarahkan kehidupan kita. Seorang pemimpin diharapkan oleh para pengikutnya mempunyai integritas tinggi.

3. Integritas Kepemimpinan

Adalah segala macam sifat yang memancarkan kewibawaan sehingga tipe kepemimpinan ini secara otomatis dihormati, diakui dan diikuti sebagai seorang pemimpin. Integritas dibutuhkan oleh siapa saja, tidak hanya pemimpin namun juga yang dipimpin. Integritas sebagai pemimpin dapat membawa yang dipimpin menjadi lebih baik.

Pemimpin yang memiliki integritas hanya akan berpikir bahwa dirinya itu melayani siapa saja yang dipimpinnya, bukan sebaliknya. Sedangkan seorang pengikut yang memiliki integritas berpikir bahwa dirinya harus melayani pemimpin selama pemimpin itu benar sesuai nilai prinsip dan moral. Dengan begitu akan terjadi pelayanan dua arah dimana akan menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Pemimpin yang melayani pengikut bisa menjadi adil. Hal ini membuat pengikutnya senang dan mengikuti apa yang diperintahkan karena mereka yakin bahwa pemimpin tersebut memiliki integritas dan lebih banyak benar.

Integritas berhubungan dengan dedikasi atau pengerahan segala daya dan upaya untuk mencapai satu tujuan. Integritas yang akan menjaga seseorang supaya tidak keluar dari jalurnya dalam mencapai sesuatu. Seorang pemimpin yang berintegritas, tidak akan mudah korupsi atau memperkaya diri dengan menyalahgunakan wewenang.

Seorang pengusaha yang berintegritas tidak akan menghalalkan segala cara supaya usahanya lancar dan mendapatkan keuntungan tinggi. Singkatnya, orang yang memiliki integritas tetap terjaga dari hal-hal yang mendistraksi dirinya dari tujuan mulia. Singkatnya adalah orang yang memiliki integritas lebih menyukai proses yang benar untuk menghasilkan sesuatu yang benar.

B. Pentingnya Integritas Bagi Seorang Pemimpin.

Integritas berasal dari kata latin “ Integrated “ artinya “ komplit “, utuh dan sempurna. Yang berarti tidak ada cacat. Pemimpin yang berintegritas : adalah pemimpin yang tanpa kedok, bertindak sesuai dengan ucapannya, konsisten antara apa yang diimani dan kelakukannya, antara sikap dan tindakan, antara nilai hidup yang dianut dengan hidup yang dijalankannya. Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang matang, tanpa kompromi, menolak pengakuan untuk dirinya sendiri. Di dalam menjalankan hidup serta pelayanannya pemimpin yang matang dan berintegritas berfokus untuk mencapai tujuan yang mulia.

Seorang Pemimpin yang memiliki Integritas dalam keberadaan benar dihadapan Tuhan dan benar dengan diri sendiri, Integritas dalam berpikir, integritas dalam berkomunikasi. Kunci mengembangkan Integritas: adalah perhatikan hal-hal kecil. Katakan “ TIDAK “ kepada cobaan dan Jangan bedakan kehidupan didepan umum.

Profesionalitas adalah integritas yang teruji, Pemimpin yang memiliki integritas yang teruji, tidak suka menggunakan aji mumpung memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan, apalagi kesempatan dalam tanda petik yang selalu bermakna negative. Tidak mudah memang.ada kesempatan untuk korupsi, kita menjadi bimbang. Sisi baik pada hati kita mengatakan jangan tetapi sisi buruknya mengatakan tunggu apalagi. Mumpung ada kesempatan, sebab kalau tidak akan banyak orang lain menggunakan kesempatan tersebut. Korupsi itu manis diawal-awalnya tetapi akan menjadi pahit bahkan sangat pahit di ujung-ujungnya. Profesional artinya jika kita bisa menahan diri melakukan penyimpangan seperti itu meskipun kesempatan itu sangat terbuka lebar. Integritas yang teruji merupakan modal utama bagi kita untuk menjadi pelayanan masyarakat yang benar-benar berjiwa melayani. Sehingga pentingnya integritas bagi seorang pemimpin karena integritas adalah karakter kunci bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang mempunyai integritas akan mendapatkan kepercayaan (*trust*) dari pegawai atau bawahannya. Pemimpin yang berintegritas, dipercaya karena apa yang menjadi ucapannya akan menjadi tindakannya pula.

Beberapa factor lain yang menjadikan integritas begitu penting adalah :

- Integritas dapat membina kepercayaan
- Integritas menghasilkan nilai pengaruh yang tinggi

- Integritas memudahkan standar tinggi
- Integritas menghasilkan reputasi yang kuat, bukan hanya citra
- Integritas berarti menghayati sendiri sebelum memimpin orang lain.
- Integritas bukan hanya cerdas, akan tetapi menjadikan seorang pemimpin dipercaya.
- Integritas adalah prestasi yang dicapai dengan susah payah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian Pustaka yang telah dilakukan, maka integritas sangat perlu di miliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan peran dan tugasnya yang dapat diliat dari:

A. Kualitas Integritas Seorang Pemimpin.

Untuk mempunyai pengikut yang loyal dan memiliki komitmen pada tugasnya dalam organisasi, seorang pemimpin perlu memiliki kepercayaan diri, integritas dan tujuan yang mulia. Bila orang lain mengetahui pemimpinnya bersalah dan berbohong atau kehilangan integritasnya maka dia akan gagal. Ajaran, anjuran kepada orang lain harus sesuai dengan kelakuan dirinya sendiri. Ketidak jujur dan tindakan tidak bermoral, maka tindakan itu akan menghantui kembali. Agar seorang pemimpin memiliki kualitas integritas yang tinggi maka diperlukan upaya-upaya antara lain :

1. Mempertahankan Integritas Diri

- Jadilah orang yang menghormati perkataannya sendiri.
- Jangan berbohong untuk menutupi kenyataan. Saling percaya dan jujur akan meningkatkan kerjasama. Bila sudah hilang, kredibilitas sukar untuk dikembalikan.
- Berhati-hatilah dengan tukang suap
- Bertanggung jawablah dengan kesalahan diri, dan belajarlah dari kesalahan tersebut serta jangan menyalahkan orang lain.
- Jaga lidah kita dan jangan sekali-kali membuka rahasia.

2. Upaya penting yang mendukung kepemimpinan

- a. Seorang pemimpin harus mengenal siapa dirinya. Dengan demikian ia mengerti tujuan pokoknya, mengerti dan tau kemampuan dan kelemahannya.
- b. Harus memiliki pandangan yang luas tentang eksistensi manusia seutuhnya. Dengan demikian ia sadar dirinya butuh pertolongan mereka / bawahannya untuk menangani setiap permasalahan yang menyangkut hak dan kepentingan publik.

- c. Selalu bersikap komunikatif dalam arti yang tulus, ikhlas, benar dan sangat memperhatikan kualitas kata-kata yang digunakan. Dengan demikian ia tidak dijadikan dirinya manusia setengah dewa yaitu merencanakan hal-hal yang tidak mungkin dilakukannya, sehingga ketika hal itu tidak tercapai mereka dipandang sinis, pembohong, penipu dan bahkan pecundang yang tidak tahu malu.
- d. Peka dengan keadaan, cepat tanggap, selalu percaya diri atau optimis dalam segala situasi. Bahkan sesulit apapun situasinya ia tetap melangkah dengan tenang, teduh dan bijaksana tapi pasti.
- e. Harus memiliki sikap pengendalian emosional supaya ia dapat merasakan hal yang sama seperti apa yang dirasakan bawahan atau rakyatnya tentang sebuah krisis. Karena itu kecerdasan emosional itu sangat dibutuhkan guna menghantarkan seseorang pada kesuksesan.
- f. Harus selalu belajar menepati janji, meski ada beraneka perubahan tetapi ia tetap konsisten dan tetap bisa diandalkan. Kemampuan dalam menepati janji yang membuat seseorang tetap menjadi andalan, panutan, teladan dan jalan yang patut dijalani. Tetapi baru ingat, bahwa kemampuan menepati janji adalah lahir dari kesetiaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Dari situlah akan lahir yang disebut dengan solidaritas.
- g. Harus berani jujur mengakui dan mengukur sejauh mana kapasitas dan keterbatasan pengetahuannya. Hanya orang yang berani membuka diri adalah orang yang berani dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya.

B. Indikator untuk mengukur integritas

1. Moralitas. Mempunyai moralitas dan etika kebaikan. Moralitas dan etika ini menjadi dasar berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku.
2. Kejujuran. Jujur atau tidak bohong artinya menyatakan apa adanya dalam keadaan apapun. Kejujuran merupakan tingkatan dari tinggi hingga rendah. Orang yang kejujurannya tinggi tidak bohong dalam keadaan apapun. Sering terjadi seorang pemimpin adalah orang yang jujur tetapi dalam situasi tertentu terutama yang mengancam kepemimpinannya ia mempunyai kecenderungan untuk berbohong.
3. Kemunafikan. Munafik adalah perbedaan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan. Seorang pemimpin perlu menghindari ketimpangan antara apa yang ia ucapkan dengan apa yang ia lakukan. Misalnya jika berjanji sesuatu berpeganglah pada janji dan penuhi janji.

4. Memegang teguh rahasia jabatan. Seorang pemimpin dan juga pengikutnya dipercaya untuk mengetahui atau menguasai informasi tertentu oleh organisasinya.

C. Kriteria pemimpin masa depan yang diharapkan

1. Jujur dan dapat dipercaya.

Sifat adil dan jujur akan menumbuhkan kepercayaan orang-orang yang dipimpinnya pada pemimpin. Pemimpin yang jujur, memiliki kepedulian yang ikhlas terhadap pekerjaan dan mempertahankan standar profesionalisme yang tinggi untuk menemukan cara baru dalam menciptakan hubungan yang positif dengan para pengikutnya serta bermakna dari apa yang dikatakannya.

Pemimpin yang dipercaya, mempercayai orang lain dan percaya diri selalu bersedia dan mampu menjalin kerjasama dengan setiap anggota kelompok/ organisasinya. Pemimpin yang jujur memiliki keinginan keras dalam member layanan dan yakin akan perannya sebagai penyedia layanan yang selalu berusaha mengenal para pengikutnya secara lebih baik serta merasa tertarik terhadap apa yang dikerjakan.

Pemimpin yang mencintai kebenaran berarti selalu berpihak pada obyektivitas, sehingga dalam mengambil keputusan selalu didasarkan pada kepentingan kelompok/ organisasi dan terarah pada pencapaian tujuan. Kebenaran yang obyektif itu tidak saja disandarkan pada fakta yang bersifat empiris, tetapi juga berdasarkan petunjuk dan norma-norma dan ajaran agama.

2. Bersih dan bertanggung jawab (akuntabel).

Akuntabilitas adalah keterkaitan mendasar dalam kewajiban untuk mendemonstrasikan, memeriksa dan tanggung jawab atas hasil kerja dan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Akuntabilitas dapat terlaksana karena adanya pendelegasian kekuasaan dari atasan yang akhirnya dapat menimbulkan tanggung jawab. Kerangka kerja akuntabilitas memiliki 4 unsur yaitu :

- a. Tugas dan tanggung jawab
- b. Hasil kerja yang diharapkan
- c. Persyaratan pelaporan
- d. Mekanisme pemeriksaan dan penyesuaian.

Akuntabilitas pimpinan memiliki beberapa indikator yaitu kejelasan tugas dan tanggung jawab, kejelasan hasil kerja yang diharapkan, kesesuaian tujuan dan kemampuan, laporan yang benar dan terpercaya, pemeriksaan dan penyesuaian yang layak terhadap hasil kerja.

3. Kompeten dan profesional

Seorang pemimpin diharapkan mampu menduduki jabatan yang dipercayakan kepadanya. Artinya ia harus menumbuh kembangkan kompetensinya melalui segala bentuk pendidikan formal maupun informal.

Pengertian professional secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Individu yang professional sebenarnya adalah individu yang memiliki sikap mental terkendali dan terpuji. Oleh karena itu, seorang pemimpin haruslah memiliki sifat profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Profesionalisme adalah kemampuan untuk (a) bekerja sama; (b) mengatur strategi; (c) terbuka menerima ide-ide baru; (d) mencari, melihat dan memecahkan masalah; (e) mampu memberikan pembelajaran; (f) mengumpulkan dan menganalisis data sekaligus meningkatkan kemampuan pribadi untuk menanganinya dan bukan sekedar mengikuti standar prosedur pemecahan masalah yang dipraktekan dalam masyarakat.

Karakteristik profesionalisme meliputi: Komitmen yang kuat terhadap karir; bertanggung jawab; terbuka menerima ide-ide baru; komitmen pada pekerjaan; konsisten pada setiap orang; berperilaku pamong; berorientasi terhadap pelayanan pelanggan; orientasi terhadap reward dan; memiliki kode etik.

Profesionalisme berarti juga pribadi yang memiliki sejumlah kemampuan dan kreativitas untuk (1) mengembangkan norma kolaborasi, (2) mampu bekerjasama dalam masyarakat; (3) mampu berdiskusi tentang strategi baru; (4) Mampu memecahkan masalah; (5) mampu mengajar; (6) mampu mengumpulkan dan menganalisis data; (7) mampu mencari dan melihat masalah sekaligus meningkatkan kemampuan pribadi untuk menanganinya; (8) mampu meningkatkan strategi pengendalian resiko diantara teman se profesi; (9) mampu menghadapi setiap manusia yang berbeda; (10) mampu melihat problem; (11) mampu saling mendorong dan sekaligus memberikan bantuan pada setiap pemecahan masalah.

4. Mempunyai pandangan yang jauh kedepan (visioner).

Wawasan adalah visi mental yaitu satu cara yang membuat pikiran melarikan batas-batas dari yang terlihat dan yang akrab. Intuisi adalah kombinasi dari wawasan dan imajinasi yang semula diasalkan pada komunikasi spiritual. Dalam orientasi kepemimpinan terdapat tiga jenis orientasi kepemimpinan yaitu :

a) tipe tradisional, seorang pemimpin yang orientasi waktunya ke nostalgia masa lalu.

b) tipe oportunistis, seorang pemimpin yang orientasi waktunya adalah masa sekarang dan ingin segera menikmati hasil pekerjaannya, pemimpin seperti ini memiliki wawasan hidup yang sempit dan tidak mau mengambil resiko yang besar.

c) tipe developmentalis, seorang pemimpin yang orientasi waktunya adalah masa depan, dimana orientasi masa depanlah yang diharapkan dimiliki oleh seorang pemimpin.

5. Integritas (Cerdas dan tulus hati).

Secara harfiah arti integritas adalah keadaan menjadi lengkap, merupakan kesatuan. Integritas berarti bahwa perilaku seseorang konsisten dengan nilai-nilai yang menyertainya, dan orang tersebut bersifat jujur, etis dan dapat dipercaya. Integritas merupakan sebuah determinan utama mengenai apakah orang akan merasakan bahwa seorang itu dapat dipercaya atau tidak. Beberapa factor yang membuat integritas begitu penting :

- a. Dapat membina kepercayaan.
- b. Dapat menghasilkan nilai pengaruh yang tinggi.
- c. Dapat memudahkan standar yang tinggi.
- d. Menghasilkan reputasi yang kuat, bukan hanya citra.
- e. Dapat menghayati sendiri sebelum memimpin yang lain.
- f. Bukan hanya cerdas akan tetapi menjadi seorang pemimpin yang dapat dipercaya.
- g. Prestasi yang dicapai dengan susah payah.

6. Komitmen

Komitmen adalah bentuk kesiapan dan keinginan seseorang mencurahkan segenap usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mensukseskan visi dan misi organisasi yang secara continue dan aktif berpartisipasi didalam organisasi, bekerja berdasarkan nilai-nilai, membangun lembaga dan member dukungan. Komitmen muncul ketika proses pengaruh diterima oleh individu lain.

Secara umum kekuasaan pemimpin semakin meningkat ketika para karyawan mendapatkan komitmen pribadi berkenaan dengan pendapat dan keputusan-keputusannya.

7. Konsisten

Sikap konsisten seorang pemimpin ditujukan melalui gaya kepemimpinannya yaitu suatu pola perilaku yang tetap atau tidak berubah-ubah yang ditunjukkan oleh individu pemimpin. Perilaku tersebut dikembangkan setiap saat dan yang dipelajari oleh pihak lain untuk mengenal individu pemimpin tersebut terutama berkenaan dengan kepemimpinannya atau kepribadian pemimpin tersebut.

8. Kooperatif, keteraturan dan keterbukaan.

Kooperatif adalah sifat kerjasama keterampilan dan keterbukaan komunikatif yang mudah menyampaikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menggunakan cara-cara dan gaya yang paling mudah diterima. Kemampuan untuk memberikan informasi dengan cermat, tepat dan jelas dan juga kemampuan untuk menerima informasi dari luar dengan kepekaan tinggi, merupakan syarat mutlak bagi pemimpin yang efektif. Pemimpin tersebut harus mampu menjabarkan “ bahasa policy” kedalam bahasa operasional yang jelas dan singkat. Seorang pemimpin juga harus memiliki sifat berterus terang, jujur dan adil dalam segala urusan, sehingga pemimpin tersebut akan lebih bijaksana dalam segala tindakan.

9. Berpenampilan, tegas dan berwibawa (*Expose*)

Sikap yang fleksibel tidak identik dengan sikap yang tidaktegas atau ragu-ragu. Ketegasan dalam bertindak perlu disertai oleh sikap yang fleksibel. Ketegasan diperlukan dalam menghadapi situasi problematik, terutama yang timbul karena disiplin kerja yang tidak setinggi yang diharapkan. Wibawa berkaitan dengan bobot kepribadian seseorang yang menyebabkan ia dihargai orang lain dan dianggap layak/ mampu memimpin.

Dengan memiliki wibawa, seseorang dinilai mampu menjadi penggerak, karena memiliki keunggulan tertentu danoleh karenanya disegani dan ditaati. Wibawa merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan seorang pemimpin. Wibawa selalu bertumpu pada salah satu keunggulan yang ada dalam diri seseorang.

10. Memiliki *Track Record*, citra, reputasi dan kinerja yang baik.

Kinerja pemimpin dapat mempengaruhi kinerja organisasi yang dipimpinnya. Oleh karenanya adalah penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki kinerja dan reputasi yang baik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi organisasi yang dipimpinnya.

IV. KESIMPULAN

Integritas adalah nilai dasar yang dibutuhkan oleh siapa saja, dilevel mana saja termasuk juga pada diri dari seorang pemimpin. Pemimpin dengan integritas tinggi akan menjadi pemimpin yang adil bagi bawahannya, mendapat kepercayaan dan juga ucapannya akan menjadi tindakannya.

Pentingnya integritas bagi pemimpin, adalah dapat membina kepercayaan, menghasilkan nilai pengaruh yang tinggi, memudahkan standard yang tinggi, menghasilkan reputasi yang kuat bukan hanya pencitraan, integritas berarti menghayati diri sendiri sebelum memimpin orang lain.

Apapun kualitas integritas bagi pemimpin adalah seorang pemimpin harus mengenal siapa dirinya, dengan demikian ia akan mengerti tujuan pokoknya dan mengerti kemampuan dan

kelemahannya, harus memiliki pandangan yang luas tentang eksistensi manusia sepenuhnya, dengan begitu ia sendiri membutuhkan pertolongan dari orang lain, selalu bersikap komunikatif dalam arti yang tulus, ikhlas dan benar serta memperhatikan kualitas ucapannya, peka dengan keadaan, cepat tanggap, dan selalu percaya diri dalam setiap situasi, memiliki sikap pengendalian emosional, dan selalu konsisten dengan janji serta ucapannya, berani jujur mengakui dan mengukur sejauh mana kapasitas dan keterbatasan pengetahuannya.

Seorang pemimpin dapat mengukur integritasnya dengan keharusannya memiliki moralitas, etika kebaikan yang menjadi dasar berpikir, bersikap, bertindak dan berperilaku, memiliki kejujuran, harus dapat menghindari ketimpangan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ia lakukan, serta memegang teguh rahasia jabatan maksudnya adalah seorang pemimpin dan juga pengikutnya dipercaya untuk mengetahui atau menguasai informasi tertentu oleh organisasinya.

Kriteria pemimpin yang baik hendaknya memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya, bersih dan bertanggungjawab (*accountable*), kompeten dan profesional, mempunyai pandangan yang jauh ke depan (*visioner*), memiliki integritas yang tinggi (cerdas dan tulus hati), memiliki komitmen, konsisten, kooperatif, keteraturan dan keterbukaan, berpenampilan tegas dan berwibawa, serta memiliki *track record*, citra, reputasi dan kinerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sekar, 2009. Mengapa Integritas itu Penting Bagi Seorang Pemimpin. [http world press. com](http://worldpress.com).
- Eko Maulana Ali, 2013, Kepemimpinan Integratif Dalam Konteks Good Governance. Multi Cerdas Publishing.
- Faisal Afif, 2011. Integritas dan Kepemimpinan Inovatif. <http://mm.fe.unpad.ac.id>.